DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Integration of Creative Economy, Financial Literacy, and Environmental Sanitation in Strengthening the Capacity of MSMEs in Pelita Subdistrict

Integrasi Ekonomi Kreatif, Literasi Keuangan, dan Sanitasi Lingkungan dalam Penguatan Kapasitas UMKM di Kelurahan Pelita

Zein Putri Ayu Sirait[1*], Rudarmono[2], Inayah Syafira[3] , Dominicus Padang[4], Nur Aulia Suhaila[5], Azlia Xaveria[6], Hanifah Putri Arisanti[3], Rama Poetra Wagannanda[7]

1 Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
2 Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi S1 Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
6 Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
7 Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat Koresponding. E-mail: zeinputriayusirait@gmail.com; Tel. +62-813-7302-5959

***ABSTRACT**: The community service activity through the 52nd Collaborative Community Service Program (KKN) of Mulawarman University was conducted in Pelita Village, Samarinda Ilir District, Samarinda City, from July 13 to August 22, 2026. The activity was motivated by the suboptimal financial management of MSMEs and the limited utilization of organic and inorganic waste in the community. This activity aimed to strengthen community capacity through the integration of creative economy, environmental sanitation, and financial literacy. The methods employed participatory and educational approaches through observation, MSME data collection and assistance, waste processing training, and financial literacy education. MSME assistance was conducted through a door-to-door approach focusing on the separation of personal and business finances and simple transaction recording. Inorganic waste in the form of used plastic bottle caps was processed into recycled keychains, while organic waste such as vegetable scraps and fruit peels was processed into compost, Liquid Organic Fertilizer (POC), and eco-enzyme. Financial literacy education was provided to fourth-grade students at SDN 012 Samarinda Ilir through interactive learning and the use of target savings boxes to introduce pocket money management and saving habits. The results showed the implementation of MSME data collection and assistance, the production of creative products from inorganic waste, the production of compost, POC, and eco-enzyme, and the implementation of financial literacy education for students. Overall, the activity demonstrated that hands-on practice and community assistance can support capacity building in business management, waste utilization, and financial literacy.*

***KEYWORDS:** creative economy; financial literacy; environmental sanitation; MSMEs; waste management.*

ABSTRAK: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi 52 Universitas Mulawarman dilaksanakan di Kelurahan Pelita, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda, pada 13 Juli–22 Agustus 2026. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pengelolaan keuangan UMKM serta pemanfaatan limbah organik dan anorganik di lingkungan masyarakat. Kegiatan bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui integrasi ekonomi kreatif, sanitasi lingkungan, dan literasi keuangan. Metode yang digunakan berupa pendekatan partisipatif dan edukatif melalui observasi, pendataan dan pendampingan UMKM, pelatihan pengolahan limbah, serta edukasi literasi keuangan. Pendampingan UMKM dilakukan secara *door-to-door* melalui edukasi pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pencatatan transaksi sederhana. Limbah anorganik berupa tutup botol plastik dimanfaatkan menjadi gantungan kunci daur ulang, sedangkan limbah organik berupa sisa sayuran dan kulit buah diolah menjadi kompos, Pupuk Organik Cair (POC), dan *eco-enzyme*. Edukasi literasi keuangan diberikan kepada siswa kelas IV SDN 012

Cara mensitasi artikel ini: Sirait ZOA, Rudarmono, Syafira I, Padang D, Suhaila NA, Xaveria A, Arisanti HP, Wagannanda RP. Integration of Creative Economy, Financial Literacy, and Environmental Sanitation in Strengthening the Capacity of MSMEs in Pelita Subdistrict (Integrasi Ekonomi Kreatif, Literasi Keuangan, dan Sanitasi Lingkungan dalam Penguatan Kapasitas UMKM di Kelurahan Pelita). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 583-592.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

Samarinda Ilir melalui penyampaian materi interaktif dan penggunaan celengan target untuk mengenalkan pengelolaan uang saku dan kebiasaan menabung. Hasil kegiatan menunjukkan terlaksananya pendataan dan pendampingan UMKM, terbentuknya produk kreatif dari limbah anorganik, dihasilkannya kompos, POC, dan *eco-enzyme*, serta terlaksananya edukasi literasi keuangan bagi siswa. Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung dan pendampingan dapat mendukung penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha, pemanfaatan limbah, dan literasi keuangan.

Kata Kunci: ekonomi kreatif; literasi keuangan; sanitasi lingkungan; UMKM; pengelolaan limbah.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat karena berperan dalam menciptakan kesempatan usaha, sumber pendapatan, dan aktivitas ekonomi pada tingkat lokal. Keberadaan UMKM tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan dan memasarkan produk, tetapi juga dengan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah kemampuan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM memahami kondisi keuangan usaha, menentukan penggunaan dana, serta mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi keuangan. Penelitian Puspitasari dan Astrini (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga peningkatan pemahaman keuangan menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Kebutuhan terhadap penguatan kapasitas keuangan semakin penting karena sebagian UMKM masih menjalankan aktivitas usaha dengan sistem pengelolaan yang sederhana. Pelaku usaha dapat mengalami kesulitan dalam membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha, memantau arus kas, maupun mengetahui keuntungan yang diperoleh apabila transaksi tidak dicatat secara teratur. Rizky dan Fitriyah (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sementara kemampuan dalam menyusun laporan keuangan dapat membantu pengendalian keuangan dan pengambilan keputusan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan tidak harus selalu dilakukan melalui sistem akuntansi yang kompleks, tetapi dapat dimulai melalui pemahaman dan pencatatan keuangan yang sederhana serta sesuai dengan kemampuan pelaku usaha.

Pencatatan transaksi menjadi bagian penting dalam proses tersebut karena memberikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran yang terjadi selama aktivitas usaha. Hal ini relevan terutama bagi UMKM sektor makanan dan minuman yang memiliki transaksi relatif rutin dan berlangsung setiap hari. Penelitian oleh Noor dan Sriyono (2024) terhadap UMKM sektor makanan dan minuman di Sidoarjo menunjukkan bahwa pencatatan transaksi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pencatatan transaksi bukan hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha dalam memahami kondisi usaha, melakukan pengendalian keuangan, serta menentukan keputusan terkait kegiatan operasional.

Selain pengelolaan keuangan, keberlanjutan UMKM juga berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan sumber daya secara kreatif dan efisien. Pengembangan ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mendorong pelaku UMKM mengidentifikasi peluang baru dari sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Kreativitas dalam konteks UMKM tidak hanya berkaitan dengan penciptaan produk baru, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memberikan fungsi dan nilai tambah terhadap material yang sebelumnya dianggap tidak memiliki nilai ekonomi. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang mendorong penggunaan sumber daya secara lebih efisien, memperpanjang masa guna material, serta mengurangi jumlah material yang berakhir sebagai limbah.

Penerapan ekonomi sirkular pada UMKM menjadi penting karena kegiatan usaha tetap menghasilkan berbagai material sisa yang perlu dikelola secara tepat agar tidak menimbulkan dampak lingkungan dan kehilangan potensi nilai guna. Mishra dkk. (2022) menunjukkan bahwa adopsi praktik ekonomi sirkular pada UMKM masih menghadapi berbagai hambatan, termasuk keterbatasan sumber daya, infrastruktur, sumber daya manusia, serta pemahaman mengenai praktik berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan ekonomi sirkular pada UMKM perlu disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik usaha, sehingga tidak selalu harus dilakukan melalui teknologi yang kompleks atau membutuhkan investasi yang besar. Pendekatan sederhana seperti pemilahan, penggunaan kembali, dan pengolahan material sisa dari aktivitas usaha dapat menjadi langkah awal dalam membangun praktik ekonomi sirkular pada skala UMKM.

Keterbatasan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Mishra dkk. (2022) yang mengidentifikasi berbagai hambatan dalam penerapan praktik ekonomi sirkular pada usaha mikro, kecil, dan menengah. Keterbatasan sumber daya, pengetahuan, kemampuan teknis, dan aspek pendukung lainnya dapat menjadi faktor yang menghambat adopsi praktik ekonomi sirkular. Oleh karena itu, proses pengenalan dan pendampingan menjadi

penting agar konsep ekonomi sirkular tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi dapat diterjemahkan menjadi praktik sederhana dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Dalam konteks yang lebih luas, Chakraborty dkk. (2025) menjelaskan bahwa UMKM memiliki posisi penting dalam penerapan ekonomi sirkular karena jumlah dan perannya yang besar dalam aktivitas ekonomi. Namun, penerapan ekonomi sirkular pada UMKM masih menghadapi tantangan dalam aspek pengetahuan, sumber daya, teknologi, serta proses implementasi. Penguatan kapasitas menjadi salah satu bagian penting agar UMKM mampu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam kegiatan usahanya. Dengan demikian, pengelolaan material sisa dari kegiatan produksi maupun konsumsi tidak hanya dipandang sebagai persoalan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari strategi pemanfaatan sumber daya dan penciptaan nilai tambah.

Permasalahan tersebut ditemukan pula dalam aktivitas UMKM di Kelurahan Pelita, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda, yang didominasi oleh pelaku usaha skala kecil dan masih merintis. Berdasarkan kondisi lapangan, sebagian UMKM masih menghadapi kendala dalam menangani material sisa dari aktivitas usaha. Aktivitas produksi makanan menghasilkan sampah organik berupa sisa bahan baku dan sayuran yang berpotensi menimbulkan bau serta mengganggu kebersihan lingkungan apabila tidak ditangani dengan baik. Di sisi lain, aktivitas penjualan minuman menghasilkan sampah anorganik berupa tutup botol plastik yang umumnya langsung dibuang setelah digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya material sisa yang masih berpotensi dimanfaatkan kembali melalui pendekatan yang sederhana dan sesuai dengan kapasitas UMKM.

Pemanfaatan material sisa tersebut dapat diarahkan pada penerapan prinsip ekonomi sirkular melalui kegiatan penggunaan kembali dan pengolahan material menjadi produk yang memiliki fungsi baru. Howard dkk. (2022) menunjukkan bahwa penerapan ekonomi sirkular pada usaha kecil dan menengah dapat dilakukan melalui berbagai perangkat dan metode yang membantu pelaku usaha memahami bagaimana material, proses, dan aktivitas usaha dapat diarahkan menuju praktik yang lebih sirkular. Pendekatan tersebut menegaskan bahwa penerapan ekonomi sirkular tidak selalu harus dimulai dari perubahan besar dalam sistem produksi, tetapi dapat dilakukan secara bertahap melalui identifikasi peluang pemanfaatan material yang sebelumnya berakhir sebagai limbah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ekonomi kreatif dalam program KKN diarahkan pada pemanfaatan sampah anorganik berupa tutup botol bekas menjadi produk gantungan kunci yang memiliki nilai guna dan berpotensi memiliki nilai jual. Kegiatan tersebut memberikan alternatif pemanfaatan terhadap material sisa dari aktivitas usaha sekaligus memperkenalkan kepada pelaku UMKM bahwa kreativitas dapat digunakan untuk menghasilkan nilai tambah dari bahan yang sebelumnya dianggap tidak bernilai. Sementara itu, material organik berupa sisa bahan baku dan sayuran diarahkan untuk diolah menjadi kompos, Pupuk Organik Cair (POC), dan eko-enzim. Pendekatan tersebut diharapkan dapat mengurangi material organik yang langsung dibuang serta memberikan alternatif pemanfaatan yang dapat mendukung kegiatan tanaman pada lingkungan sekitar.

Penerapan ekonomi sirkular pada UMKM juga berkaitan dengan kemampuan usaha dalam melakukan perubahan secara bertahap. Malik dkk. (2022) menunjukkan bahwa adopsi ekonomi sirkular pada UMKM di negara berkembang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi internal usaha, dukungan pemangku kepentingan, serta kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi perubahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendampingan dan kolaborasi menjadi bagian penting dalam memperkenalkan praktik ekonomi sirkular kepada UMKM, terutama bagi pelaku usaha yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan sumber daya.

Nudurupati dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan ekonomi sirkular pada UMKM dapat mendukung efisiensi sumber daya dan pengurangan limbah, tetapi masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan pengetahuan teknis, keterampilan, transformasi digital, serta kerja sama antarpemangku kepentingan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini tidak diarahkan pada penerapan teknologi yang kompleks, melainkan pada praktik sederhana yang dapat dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menjadi tahap awal dalam membangun kesadaran mengenai pentingnya pemanfaatan kembali sumber daya dan pengurangan material yang terbuang dari aktivitas usaha.

Integrasi antara ekonomi kreatif, literasi keuangan, dan sanitasi lingkungan menjadi relevan karena ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Ekonomi kreatif diarahkan pada kemampuan menghasilkan nilai tambah melalui pemanfaatan material sisa, literasi keuangan diarahkan pada peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mencatat kondisi keuangan, sedangkan sanitasi lingkungan diarahkan pada pengelolaan limbah usaha agar tidak menimbulkan gangguan terhadap kebersihan lingkungan. Dengan demikian, penguatan UMKM tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan menghasilkan produk dan memperoleh pendapatan, tetapi juga pada kemampuan mengelola sumber daya dan dampak kegiatan usaha secara lebih bertanggung jawab.

Integrasi tersebut sejalan dengan arah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs). SDG 8 menekankan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, pekerjaan yang layak, kewirausahaan, kreativitas, inovasi, serta penguatan UMKM melalui akses terhadap layanan keuangan. SDG 11

berkaitan dengan pembangunan kota dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan, termasuk pengelolaan lingkungan perkotaan. Sementara itu, SDG 12 menekankan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, termasuk efisiensi penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah. Dengan demikian, kegiatan penguatan UMKM melalui peningkatan kapasitas keuangan, pemanfaatan material sisa, dan pengelolaan lingkungan memiliki keterkaitan dengan upaya pencapaian ketiga tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada 13 Juli hingga 22 Agustus 2026 di Kelurahan Pelita dirancang dengan mengintegrasikan tiga program kerja, yaitu ekonomi kreatif, literasi keuangan, dan sanitasi lingkungan. Program ekonomi kreatif diwujudkan melalui pendataan UMKM sasaran dan pendampingan pemanfaatan tutup botol bekas menjadi produk gantungan kunci. Program sanitasi lingkungan diwujudkan melalui pengolahan sampah organik sisa aktivitas usaha menjadi kompos, POC, dan eko-enzim. Sementara itu, program literasi keuangan dilaksanakan melalui edukasi pencatatan keuangan sederhana kepada UMKM yang menjadi sasaran pendataan serta penguatan literasi keuangan generasi muda di Sekolah Dasar.

Integrasi ketiga program tersebut diharapkan dapat memberikan pendekatan pemberdayaan yang lebih menyeluruh karena permasalahan UMKM tidak hanya berkaitan dengan kemampuan produksi dan pemasaran, tetapi juga dengan pengelolaan sumber daya, lingkungan, serta administrasi keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM skala mikro dan merintis di Kelurahan Pelita dalam memanfaatkan material sisa, mengelola limbah usaha, serta melakukan pencatatan keuangan sederhana. Melalui pendekatan praktik dan pendampingan, kegiatan diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang aplikatif dan sesuai dengan kondisi UMKM setempat sehingga dapat menjadi langkah awal menuju pengelolaan usaha yang lebih tertib, kreatif, efisien, dan berkelanjutan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Pelita, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, sebagai bagian dari program KKN Kolaborasi 52 Universitas Mulawarman Tahun 2026 yang berlangsung pada tanggal 13 Juli - 22 Agustus 2026. Pelaksanaan kegiatan menggunakan dua pendekatan utama, yakni partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif diwujudkan melalui kegiatan observasi lapangan, pendataan terhadap UMKM, serta komunikasi langsung dengan para pelaku usaha dalam rangka mengidentifikasi kondisi, potensi, dan kebutuhan masyarakat di wilayah sasaran. Sementara itu, pendekatan edukatif diterapkan melalui pendampingan kepada UMKM, pemberian edukasi mengenai pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku usaha, pemanfaatan material sisa menjadi produk kreatif, serta penyelenggaraan literasi keuangan bagi siswa sekolah dasar.

2.1 Identifikasi Kondisi dan Kebutuhan

Tahap awal pelaksanaan kegiatan difokuskan pada proses observasi serta wawancara terstruktur terhadap para pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Pelita, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda, yang berperan sebagai pusat penggerak utama perekonomian lokal. Hasil identifikasi menunjukkan adanya akumulasi limbah padat berupa tutup botol plastik dan sisa sayuran yang selama ini dibuang langsung tanpa melalui proses pengolahan, padahal memiliki potensi besar untuk didaur ulang menjadi produk bernilai ekonomis sekaligus mendukung upaya peningkatan sanitasi lingkungan. Di sisi lain, sebagian besar UMKM berskala rintisan belum menerapkan sistem pencatatan keuangan dasar; arus kas usaha masih bercampur sepenuhnya dengan keuangan pribadi, sehingga penghitungan margin keuntungan bersih tidak dapat dilakukan secara akurat. Untuk menjawab tantangan tersebut secara mendasar, diperlukan intervensi yang berorientasi pada penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) sejak usia dini melalui pembekalan literasi keuangan kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar, dengan tujuan menanamkan pemahaman mengenai skala prioritas kebutuhan serta membangun budaya menabung sebagai fondasi ketahanan ekonomi jangka panjang.

2.2 Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan, disusunlah perencanaan program yang diawali dengan tahapan perizinan serta koordinasi kelembagaan bersama pihak Kelurahan Pelita, pengurus RT, dan sekolah sasaran. Langkah ini dilakukan guna menyelaraskan jadwal kegiatan sekaligus memastikan keterlibatan aktif masyarakat. Rancangan kegiatan dirumuskan secara terpadu dengan tiga fokus utama yang saling berkaitan. Pada fokus ekonomi kreatif dan UMKM, direncanakan kegiatan pendataan pelaku usaha yang dilanjutkan dengan pendampingan langsung di lapangan, khususnya dalam membimbing praktik pemisahan kas pribadi dan usaha serta penerapan pembukuan keuangan sederhana. Pada fokus sanitasi lingkungan, dirancang pelatihan pengolahan limbah yang terbuka bagi pelaku UMKM maupun warga sekitar, berupa pengolahan tutup botol bekas menjadi gantungan kunci serta pemanfaatan sisa sayuran menjadi pupuk organik untuk menekan volume sampah harian. Sementara itu, pada fokus edukasi keuangan, intervensi diarahkan pada pembentukan Sumber Daya

Manusia (SDM) sejak dini melalui kegiatan di sekolah dasar. Edukasi ini dikemas secara interaktif dengan pemanfaatan media pembelajaran serta praktik penggunaan celengan, sehingga mampu menanamkan pemahaman mengenai skala prioritas kebutuhan sekaligus membangun kebiasaan menabung sejak usia muda.

2.3 Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan secara interaktif dengan pendekatan langsung di lapangan. Pendampingan terkait pembukuan sederhana serta pemisahan kas dilakukan secara door-to-door ke lokasi usaha UMKM. Pada aspek pengelolaan limbah, pelatihan pembuatan gantungan kunci dari tutup botol plastik dipusatkan di kantor kelurahan, sedangkan pelatihan pembuatan pupuk organik dari sisa sayuran diselenggarakan di ruang terbuka. Partisipasi masyarakat berlangsung aktif hingga berhasil menghasilkan pupuk siap pakai yang langsung diserahterimakan.

Sementara itu, dalam rangka mendukung keberlanjutan penguatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sejak usia dini, kegiatan edukasi literasi keuangan di sekolah dasar dikemas melalui tayangan video, diskusi interaktif, serta pembagian celengan yang langsung dipraktikkan oleh para siswa.

2.4 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara deskriptif dengan menilai keterlaksanaan setiap tahapan, tingkat partisipasi masyarakat, serta luaran nyata yang dihasilkan. Pengukuran keberhasilan tidak menggunakan instrumen kuantitatif berupa pre-test maupun post-test, melainkan difokuskan pada ketercapaian pelaksanaan program pendampingan serta hasil fisik yang tampak di lapangan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Terhimpunnya pangkalan data UMKM di Kelurahan Pelita serta terlaksananya pendampingan mengenai pemisahan kas dan pembukuan keuangan sederhana bagi pelaku usaha.
2. Terselenggaranya pelatihan pengolahan limbah anorganik dan terciptanya produk gantungan kunci hasil daur ulang dari tutup botol plastik.
3. Terselenggaranya pelatihan pengolahan limbah organik dengan luaran berupa kompos, Pupuk Organik Cair (POC), dan *eco-enzyme* yang diserahterimakan kepada kelompok Dasa Wisma.
4. Terlaksananya kegiatan edukasi literasi keuangan bagi siswa kelas IV SDN 012 Samarinda Ilir.
5. Tersedianya media celengan berbasis *Do-It-Yourself* (DIY) sebagai sarana pendukung pembentukan kebiasaan menabung sejak dini bagi siswa.



Gambar 1. Proses pengumpulan data usaha dan panduan teknis pembukuan keuangan sederhana bersama pelaku UMKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan UMKM melalui Pendataan dan Pecatatan Keuangan Sederhana

Proses pendataan serta wawancara lapangan mengonfirmasi bahwa sebagian pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Pelita telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), sementara sebagian lainnya masih belum terdaftar. Selain itu, mayoritas pelaku usaha masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan modal serta menghitung keuntungan bersih secara akurat. Menanggapi kondisi nyata tersebut, kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan *door-to-door*, yakni mendatangi langsung lokasi usaha warga. Proses pendataan dan edukasi ini dilakukan secara bertahap sejak awal hingga akhir periode KKN, sehingga seluruh tempat usaha sasaran dapat terjangkau secara optimal. Pendekatan

personal tersebut mempermudah proses edukasi mengenai pembukuan sederhana, mulai dari memberikan pemahaman tentang pentingnya pemisahan kas hingga membimbing praktik pencatatan transaksi masuk dan keluar secara langsung di lokasi usaha. Hasil dari kegiatan ini berhasil menghimpun pangkalan data UMKM lokal yang terstruktur, mencakup status perizinan NIB, sekaligus meningkatkan pemahaman pelaku usaha sehingga mampu memisahkan keuangan pribadi dengan modal usaha serta menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara mandiri.

3.2 Pengolahan Sampah Anorganik Tutup Botol menjadi Produk *Souvenir* Bernilai Tambah.

Hasil observasi di bank sampah Kelurahan Pelita menunjukkan adanya pasokan limbah anorganik yang cukup melimpah, khususnya tutup botol plastik yang belum dimanfaatkan secara optimal. Menanggapi kondisi tersebut, kegiatan pengolahan limbah difokuskan pada pemanfaatan tutup botol plastik menjadi produk gantungan kunci daur ulang melalui pelatihan berbasis praktik langsung. Pelatihan ini diikuti oleh 20 warga serta ibu-ibu PKK pada minggu kedua pelaksanaan KKN, tepatnya tanggal 22 Juli 2026.

Proses pengolahan dimulai dengan tahapan pemilahan, pembersihan, pencacahan, hingga pelelehan menggunakan setrika, kemudian dilanjutkan dengan pencetakan material menjadi produk siap pakai. Intervensi ini berhasil mengubah persepsi masyarakat yang sebelumnya belum menyadari potensi ekonomi dari limbah anorganik tersebut. Pelaksanaan kegiatan menghasilkan beberapa produk gantungan kunci daur ulang sekaligus membuka wawasan peserta mengenai peluang pengembangan usaha kreatif berbasis pengelolaan lingkungan di tingkat lokal.



Gambar 2. Pelatihan pengolahan sampah anorganik tutup botol menjadi produk gantungan kunci daur ulang bersama warga dan ibu-ibbu PKK Kelurahan Pelita

3.3 Pemanfaatan Limbah Organik menjadi Pupuk Kompos, POC, dan *Eco-Enzyme*

Observasi yang dilakukan di kawasan pasar serta lokasi usaha UMKM Kelurahan Pelita menunjukkan tingginya volume limbah organik berupa sisa sayuran, potongan bahan dapur, hingga kulit buah seperti nanas. Sebelum adanya kegiatan pendampingan, warga maupun pelaku usaha hanya membuang limbah tersebut ke tempat penampungan sampah tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Menanggapi permasalahan lingkungan tersebut, pelatihan pengolahan sampah organik kemudian diselenggarakan dengan melibatkan 10-15 warga sasaran.



Gambar 3. Dokumentasi bersama masyarakat dan Dasa Wisma usai penyerahan dan praktik langsung pembuatan pupuk

Pelaksanaan kegiatan pengolahan limbah organik dilakukan melalui pelatihan dan demonstrasi langsung kepada masyarakat, khususnya anggota kelompok Dasa Wisma di Kelurahan Pelita. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman sekaligus keterampilan praktis kepada warga dalam memanfaatkan limbah organik rumah tangga agar memiliki nilai guna serta dapat digunakan kembali untuk mendukung aktivitas bercocok tanam di lingkungan rumah. Pelaksanaan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi teoritis, tetapi juga menekankan praktik langsung sehingga anggota Dasa Wisma dapat memahami setiap tahapan pengolahan limbah organik dan diharapkan mampu menerapkannya secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Tahapan awal dimulai dengan penjelasan mengenai jenis-jenis limbah organik yang dapat dimanfaatkan, terutama limbah yang berasal dari aktivitas dapur dan rumah tangga. Warga diberikan pemahaman bahwa sisa bahan dapur seperti sayuran, buah-buahan, serta bagian tanaman yang tidak digunakan masih memiliki kandungan organik yang dapat diolah kembali. Pemanfaatan limbah tersebut menjadi produk berguna diharapkan mampu mengurangi jumlah sampah organik yang dibuang sekaligus mendukung penerapan pengelolaan sampah berbasis sumber dari rumah tangga. Penjelasan ini kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pencacahan bahan organik. Pencacahan dilakukan untuk memperkecil ukuran bahan sehingga proses penguraian oleh mikroorganisme dapat berlangsung lebih optimal. Tahapan ini menjadi penting karena ukuran bahan organik berpengaruh terhadap efektivitas proses penguraian selama pemeraman.

Dalam pembuatan pupuk kompos, demonstrasi dilanjutkan dengan memperkenalkan penggunaan beberapa bahan tambahan, yaitu pupuk hayati EM4, dedak, dan larutan gula merah. EM4 dimanfaatkan sebagai sumber mikroorganisme yang membantu proses penguraian, sedangkan dedak berfungsi sebagai bahan tambahan yang mendukung aktivitas mikroorganisme selama pengomposan. Larutan gula merah berperan sebagai sumber energi bagi mikroorganisme sehingga mempercepat proses fermentasi. Penggunaan bahan-bahan tersebut diperkenalkan dengan mempertimbangkan kemudahan akses di lingkungan sekitar serta kesederhanaan teknik pengolahan, sehingga metode yang diberikan dapat diterapkan kembali oleh masyarakat tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain pembuatan pupuk kompos, kegiatan juga memperkenalkan inovasi pengolahan limbah organik dalam bentuk Pupuk Organik Cair (POC). Pembuatan POC dilakukan sebagai alternatif pemanfaatan limbah organik yang menghasilkan produk berbentuk cair dan dapat digunakan dalam pemeliharaan tanaman. Anggota Dasa Wisma diberikan penjelasan mengenai tahapan dasar pengolahan bahan organik hingga proses pemeraman. Pengenalan POC menjadi penting karena penggunaannya dapat menjadi alternatif pemanfaatan limbah rumah tangga sekaligus mendukung kebutuhan nutrisi tanaman pada skala rumah tangga.

Inovasi lain yang diperkenalkan adalah pembuatan *eco-enzyme* dengan memanfaatkan limbah kulit buah. Limbah kulit buah yang biasanya langsung dibuang diperkenalkan sebagai bahan yang masih dapat dimanfaatkan melalui proses fermentasi. Dalam pelaksanaannya, bahan tersebut ditempatkan pada wadah sederhana berupa botol plastik sehingga warga tidak memerlukan wadah khusus. Penggunaan botol plastik sekaligus menunjukkan bahwa barang bekas dapat dimanfaatkan kembali sebagai media pengolahan. Selain botol plastik, karung juga diperkenalkan sebagai wadah sederhana yang dapat digunakan dalam proses pengolahan bahan organik.

Rangkaian kegiatan disesuaikan dengan kondisi masyarakat sasaran, khususnya anggota Dasa Wisma yang memiliki keterbatasan lahan untuk bercocok tanam. Keterbatasan lahan pekarangan tidak menjadi hambatan karena tanaman dapat dibudidayakan menggunakan media pot. Melalui kegiatan ini, warga memperoleh wawasan bahwa limbah organik rumah tangga dapat diolah menjadi produk yang mendukung pemeliharaan tanaman, sementara hasil pengolahannya dapat dimanfaatkan pada tanaman yang dibudidayakan di sekitar rumah. Dengan demikian, kegiatan pengolahan limbah organik memiliki keterkaitan langsung dengan pemanfaatan pekarangan dan mendukung optimalisasi lahan terbatas.

Selama pelaksanaan, warga tidak hanya memperoleh informasi mengenai cara pembuatan produk, tetapi juga pemahaman mengenai pentingnya ketepatan dalam setiap tahapan pengolahan, mulai dari pemilahan bahan, pencacahan, pencampuran bahan tambahan, penggunaan wadah, hingga proses pemeraman. Pendampingan praktik dilakukan agar anggota Dasa Wisma dapat mengikuti prosedur secara bertahap dan memahami prinsip dasar pengolahan limbah organik. Pendekatan praktik langsung ini diharapkan meningkatkan keterampilan warga sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan rumah masing-masing.

Setelah bahan melalui proses pemeraman selama kurang lebih dua minggu, dilakukan pemantauan terhadap hasil pengolahan. Tahap pemeraman merupakan bagian penting karena memberikan waktu bagi mikroorganisme untuk menguraikan bahan organik dan berlangsungnya proses fermentasi. Produk yang telah matang kemudian dipersiapkan untuk dimanfaatkan dalam kegiatan bercocok tanam. Pada tahap akhir, pupuk dan eco-enzyme yang telah dihasilkan diserahterimakan kepada perwakilan Dasa Wisma setempat. Penyerahan produk ini menjadi bentuk keberlanjutan dari kegiatan pelatihan karena hasil yang dibuat tidak hanya menjadi contoh demonstrasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan warga untuk menunjang aktivitas bercocok tanam secara mandiri.

Kegiatan ini memberikan wawasan dan keterampilan baru bagi warga dalam memanfaatkan limbah organik rumah tangga. Limbah yang sebelumnya dianggap buangan diperkenalkan sebagai sumber daya bernilai guna melalui pengolahan sisa dapur menjadi kompos, POC, dan *eco-enzyme*. Hasilnya tidak hanya mengurangi sampah organik, tetapi juga mendukung bercocok tanam di pekarangan terbatas dengan media pot, sehingga memberi manfaat lingkungan sekaligus nilai tambah bagi masyarakat.



Gambar 4. Praktik pengolahan limbah organik menjadi Kompos, POC, dan *eco-enzym*

3.4 Penguatan Literasi Keuangan Generasi Muda di Sekolah Dasar

Upaya penguatan tata kelola keuangan masyarakat Kelurahan Pelita dilaksanakan secara berkesinambungan hingga ke tingkat dasar. Program edukasi literasi keuangan ini ditujukan kepada siswa kelas IV SDN 012 Samarinda Ilir dengan tujuan menanamkan pemahaman finansial sejak dini sebagai fondasi utama sebelum mereka memasuki usia produktif. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa para siswa umumnya telah mengenal konsep dasar menabung, namun belum memahami cara mengelola uang saku secara bijak. Pola pikir anak-anak masih terbatas pada anggapan bahwa menabung hanya dilakukan ketika memiliki uang dengan nominal besar, serta belum mampu memprioritaskan alokasi uang jajan secara terencana.

Pelaksanaan program dilakukan melalui pematerian interaktif yang menekankan pentingnya pemisahan alokasi dana sejak dini. Untuk memperkuat pemahaman, penyampaian materi dilengkapi dengan pemutaran video panduan kreasi mandiri (*Do-It-Yourself*) pembuatan celengan dari botol plastik bekas, yang kemudian dilanjutkan dengan pembagian celengan target kepada seluruh peserta. Intervensi ini memperoleh antusiasme tinggi dari para siswa. Perubahan sikap terlihat dari meningkatnya motivasi peserta untuk segera memulai kebiasaan menabung, menetapkan tujuan penggunaan uang tabungan, serta berbagi pengalaman mereka dalam mengelola uang saku secara mandiri.



Gambar 5. Pendampingan dan interaksi aktif bersama siswa SDN 012 Samarindaa Ilir dalam kegiatan edukasi menabung

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Kolaborasi 52 Universitas Mulawarman di Kelurahan Pelita berhasil mencapai seluruh tujuan intervensi yang telah dirancang melalui penerapan pendekatan partisipatif dan edukatif. Program pemberdayaan UMKM terbukti efektif dalam mendorong kemandirian pelaku usaha, khususnya dalam memisahkan kas pribadi dengan modal usaha serta menerapkan sistem pembukuan keuangan sederhana. Pada aspek sanitasi lingkungan, pemanfaatan limbah berupa tutup botol plastik dan sisa sayuran berhasil.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Kelurahan Pelita, Dasa Wisma Anggrek Hitam RT 34, SDN 012 Samarinda Ilir, Para Pelaku UMKM di Kelurahan Pelita serta seluruh masyarakat yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KKN 52 Pelita. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan Pembimbing Laparang yang telah memberikan arahan selama pelaksanaan kegiatan.

Kontribusi Penulis: Konsep – Z.P.A.S., I.S., D.P., H.P.A., N.A.S., A.X., R.P.W.; **Desain** – Z.P.A.S., I.S., D.P., H.P.A., N.A.S., A.X., R.P.W.; **Supervisi** – Z.P.A.S., I.S., D.P., H.P.A., N.A.S., A.X., R.P.W.; **Bahan** – Z.P.A.S., I.S., D.P., H.P.A., N.A.S., A.X., R.P.W.; **Koleksi Data dan/atau Prosess** – Z.P.A.S., I.S., D.P., H.P.A., N.A.S., A.X., R.P.W.; **Analisis dan/atau Interpretasi** – Z.P.A.S., I.S.; **Pencarian Pustaka** – Z.P.A.S., I.S., D.P.; **Penulisan** – Z.P.A.S., I.S.; **Ulasan Kritis**–.

Sumber Pendanaan:

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

Chakraborty, A., De, D., & Dey, P. K. (2025). Circular economy in small and medium-sized enterprises—Current trends, practical challenges and future research agenda. *Systems, 13*(3), Article 200. https://doi.org/10.3390/systems13030200

Howard, M., Yan, X., Mustafee, N., Charnley, F., Böhm, S., & Pascucci, S. (2022). Going beyond waste reduction: Exploring tools and methods for circular economy adoption in small-medium enterprises. *Resources, Conservation and Recycling, 182*, Article 106345. https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2022.106345

Mishra, R., Singh, R. K., & Govindan, K. (2022). Barriers to the adoption of circular economy practices in micro, small and medium enterprises: Instrument development, measurement and validation. *Journal of Cleaner Production, 351*, Article 131389. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131389

Noor, M. A. H. H., & Sriyono, S. (2024). Empowering MSMEs globally with digital literacy and financial resilience strategies: Memberdayakan UMKM secara global dengan literasi digital dan strategi ketahanan finansial. *Indonesian Journal of Law and Economics Review, 19*(2), Article 10.21070/ijler.v19i2.1124. https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1124

Puspitasari, R., & Astrini, D. (2022). The impact of financial literacy and financial inclusion on the performance of MSME in Bogor City. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting, 22*(23), 125–131. https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i2330741

Rizky, M., & Fitriyah, H. (2024). Empowering MSMEs through financial literacy and inclusion drives success in Indonesia: Memberdayakan UMKM melalui literasi dan inklusi keuangan mendorong keberhasilan di Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review, 19*(2), Article 10.21070/ijler.v19i2.1105. https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1105

United Nations. (n.d.). *Goal 8: Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all*. United Nations Sustainable Development Goals. https://sdgs.un.org/goals/goal8

United Nations. (n.d.). *Goal 11: Make cities and human settlements inclusive, safe, resilient and sustainable*. United Nations Sustainable Development Goals. https://sdgs.un.org/goals/goal11

United Nations. (n.d.). *Goal 12: Ensure sustainable consumption and production patterns*. United Nations Sustainable Development Goals. https://sdgs.un.org/goals/goal12

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index